

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PEMBELAJARAN PENJASORKES KELAS X SMA NEGERI 1 MINGGIR

THE ANALYSIS IMPLEMENTATION OF THE SCIENTIFIC APPROACH FOR LEARNING PHYSICAL EDUCATION FOR THE TENTH GRADDE OF SMA 1 MINGGIR

Oleh : Khoerul Anam

Email : khoerulanam386@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian terhadap implementasi pendekatan saintifik yang dilaksanakan oleh guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Minggir.

Penelitian menggunakan Metode Kualitatif. Sedangkan untuk pengambilan data dilaksanakan di SMA Negeri 1 Minggir. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang di fokuskan kepada guru penjasorkes. Responden sumber data yaitu menggunakan guru penjasorkes yang berjumlah 1 orang dan siswa yang diambil dari 4 kelas yang berbeda yaitu kelas X IPA 1 dan X IPA 2, kemudian kelas X IPS 1 dan X IPS 2. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik Triangulasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskripsi mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini guru mengajar sudah menerapkan pendekatan saintifik dengan baik saat pembelajaran, namun masih belum sempurna. Dari aspek 5M yang ada di pendekatan santifik guru hanya melaksanakan 4M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba dan mengkomunikasikan atau menyajikan dalam pembelajaran penjasorkes. Dalam pelaksanaan keseluruhan guru masih belum melaksanakan kegiatan penutup.

Kata kunci : *Implementasi ,Pendekatan Saintifik*

ABSTRACT

This study aims to conduct a study on the implementation of a scientific approach implemented by teacher in SMA Negeri 1 Minggir.

This research using qualitative methods. While for data conducted in SMA Negeri 1 Minggir. Data collection techniques are using interview techniques, observation, and documentation focused on sports teacher. Respondent data source using sports teacher who amounted to 1 person and students taken from 4 different classes that are class X IPA 1 and X IPA 2, then class X IPS 1 and X IPS 2. The data validity test is done by Triangulation technique. Data analysis techniques using descriptive analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusions.

The result of this research, teaching teacher have applied scientific approach well when learning, but still not perfect. From the 5M aspect that is in the scientific approach, the teacher only can doing 4M such as observing, asking, gathering information or trying and communicating or presenting in sports learning. In the whole implementation of the teacher still do not doing the closing activities.

Keywords : *Implementation, Scientific Approach*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 memiliki ciri khas tersendiri yaitu adanya penerapan pendidikan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajarannya. Kemendikbud memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dalam pembelajaran mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Menurut Kurniasih dan Sani, A. R. (2014:141). Komponen-komponen tersebut seyogyanya dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukanlah sebuah siklus pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang selama ini dianggap berpusat pada siswa adalah pendekatan saintifik (*scientific approach*). Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu (Kemendikbud, 2013). Dalam pendekatan saintifik memiliki urutan dalam menerapkan pelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 terutama dalam pembelajaran Penjasorkes.

Proses pembelajaran sangat membutuhkan peranan guru. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang karena dalam

kurikulum 2013 pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-siswa) menjadi dua arah (guru-siswa dan siswa-guru), kemudian disangkutkan dengan lingkungan peserta didik sehingga siswa yang dituntut lebih aktif bukan hanya guru saja.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik yaitu berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa, dan juga dapat mengembangkan karakter siswa. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

SMA Negeri 1 Minggir yang terletak di Wilayah Pakeran, Sendangmulyo, Minggir, Sleman adalah salah satu sekolah menengah yang berada di daerah istimewa Yogyakarta. SMA Negeri 1 Minggir dibawah pimpinan Kepala Sekolah Drs. Suharto, terus berbenah diri dalam meningkatkan mutu dan kualitas baik itu output atau input dalam membangun citra sekolah yang berdedikasi unggul. Saat ini SMA Negeri 1 Minggir baru menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2016/2017. Dengan demikian penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Minggir sudah berjalan selama dua semester. Saat ini kurikulum 2013 hanya diterapkan kepada kelas X sedangkan murid kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pertama kali pemerintah mencanangkan kurikulum 2013 untuk diterapkan disekolah,

SMA Negeri 1 Minggir telah menerapkan kurikulum baru ini hanya saja saat itu tidak berjalan lama karena ada alasan-alasan untuk tidak melanjutkan memakai kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Terlihat ketidak siapan sekolah dalam penerapan kurikulum baru yang berdampak terhadap mutu kembang pembelajaran yang mengakibatkan siswa diharuskan beradaptasi dengan kurikulum yang berganti-ganti. Guna memenuhi amanat Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, dan tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. Diharapkan dengan penerapan kurikulum 2013 kembali disekolah SMA Negeri 1 Minggir tidak lagi adanya tarik ulur dari sekolah yang mengakibatkan guru serta murid menjadi bingung dan perlu beradaptasi lagi.

Pada saat penerapan kurikulum 2013 saat ini bersamaan dengan adanya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 15 Juli 2016, peneliti adalah salah satu mahasiswa dari fakultas ilmu keolahragaan yang akan PPL di sekolah tersebut. Sebelum melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk mengajar kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dan

praobservasi terhadap guru penjasorkes perihal pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 serta tentang siswa-siswi saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru penjasorkes SMA Negeri 1 Minggir pada tanggal 16 Juli 2016, guru menyatakan masih bingung dalam menerapkan kurikulum 2013 yang dianggap sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran penjasorkes, kesulitan memilih metode ajar yang tepat untuk mengajar dalam kurikulum 2013. Tidak hanya itu, serta alokasi waktu yang terlampau lama dikarenakan ketika saat menggunakan KTSP guru mengajar dengan alokasi waktu 2 jam tetapi sekarang dengan penerapan Kurikulum 13 guru harus mengajar dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran yang membuat guru masih bingung dalam mengatur waktu secara efektif dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan selesai sebelum jam pembelajaran habis. Guru juga harus segera beradaptasi dengan kurikulum baru dengan perubahan penilaian hasil belajar, administasi, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Serta dalam penerapan kurikulum 2013 dibutuhkan kesiapan siswa dalam menerima kurikulum dan pembelajaran dengan metode baru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, tetapi terlihat dilapangan bahwa siswa masih kesulitan dan tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan kurikulum 2013.

Pendekatan saintifik yang menuntut siswa agar memiliki pemikiran yang luas sehingga

memiliki keterampilan dalam pembelajaran penjasorkes yang baik ini sudah di terapkan di semua sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pendekatan saintifik yang di terapkan oleh guru di sekolah tersebut dan peneliti juga mengetahui keterampilan proses belajar siswa. Berdasarkan uraian yang ada Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis implementasi Pendekatan Saintifik terhadap pembelajaran penjasorkes kelas X SMA Negeri 1 Minggir”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”. Menurut Moleong, L. J. (2010:3), masih dalam buku yang sama ahli lain seperti Bog dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif “Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Menurut Moleong, L. J. (2010:4).

Waktu dan Tempat Penelitian

Setting penelitian mengambil tempat pada SMA Negeri 1 Minggir terletak di wilayah pakeran, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. Lokasi

ini bisa ditempuh dari Yogyakarta selama 50 menit. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Moyudan, dan sebelah timur juga berbatasan dengan area persawahan. Waktu Penelitian dilakukan dimulai tanggal 10 April 2017 s.d. 28 April 2017.

Responden Sumber Data

Sampel sumber data pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran Penjasorkes di SMA Negeri 1 Minggir yang berjumlah satu orang dan siswa kelas X.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga cara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi atau lebih dikenal dengan triangulasi.

1) Wawancara

Bentuk wawancara yang digunakan bersifat terstruktur, terbuka dan langsung ke sumbernya, serta menggunakan penjadwalan agar pada saat wawancara tidak terkesan mendadak yang akan mengakibatkan data yang diambil tidak maksimal. Sedangkan alat bantu yang digunakan pada saat wawancara adalah tape recorder, supaya data hasil wawancara terekam secara akurat.

2) Observasi/Pengamatan

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berkenaan dengan lingkungan tempat belajar Penjasorkes, dan interaksi antara guru dan murid di kelas selama kegiatan belajar mengajar Penjasorkes di SMA Negeri 1 Minggir.

3) Dokumentasi

Dokumentasi juga digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, adapun yang didokumentasikan berkenaan dengan dokumen silabus, dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, serta dokumen disaat pembelajaran penjasorkes berlangsung, maupun foto-foto yang diambil pada saat pengambilan data.

2. Instrumen

Agar data yang diambil dapat terjamin keabsahannya, maka yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai alat pengumpul data. Hal ini dilakukan agar data yang diambil tidak kaku, jadi data yang diambil tidak sebatas pada pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dibuat, melainkan bisa meluas dan berusaha menggali lebih dalam.

3. Keabsahan Data

Derajat keabsahan data/kepercayaan data dalam penelitian ini rencananya diperiksa menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Menurut Patton seperti yang dikutip buku Moleong, L. J. (2010:330), “triangulasi dengan

sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda”. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil observasi/pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, dan membandingkan hasil observasi/pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

4. Teknik analisis data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam moleong, L. J. (2010), analisa data upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data yang muncul dalam penelitian berupa kata-kata bukan merupakan angka-angka, yang dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Teknik analisisnya pun tetap menggunakan kata-kata, yang disusun ke dalam teks yang mendapat perluasan makna. “Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”, Menurut Sugiyono

(2013:337). Aktivitas dalam analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Pengumpulan data

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Adapun pengumpulan data dalam bentuk dokumen diperoleh dari laporan program dan profil sekolah yang bersangkutan.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan yang jumlahnya cukup banyak, perlu dicatat secara rinci dan teliti. “Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting”, Menurut Sugiyono (2013:338). Adapun hal-hal yang dianggap pokok yang menjadi fokus penelitian untuk dilakukan reduksi data meliputi, data hasil wawancara, data hasil observasi kegiatan pembelajaran, data hasil dokumentasi pembelajaran,

silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran.

c. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Data yang terkumpul kemudian dipilah dan dikelompokkan berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat, berbentuk teks yang bersifat naratif. Adapun rencana data yang akan disajikan mengenai; “Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Guru Terhadap Pembelajaran Penjasorkes SMA Negeri 1 Minggir”, meliputi : (1) Faktor yang berasal dari guru, (2) Faktor yang berasal dari siswa dan (3) Hal-hal yang dianggap baru yang merupakan permasalahan yang penting.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan, menurut Miles dan Huberman ini merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2007:252). Kesimpulan dalam penelitian ini berupa analisis guru penjasorkes dalam penggunaan pendekatan saintifik saat pembelajaran penjasorkes kepada kelas X, dan apabila guru penjasorkes sudah melakukan pendekatan saintifik dalam pembelajaran penjasorkes lalu apa yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik terhadap Pembelajaran Penjasorkes kelas X SMA N 1 Minggir, bahwa guru telah menerapkan 5M dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencari informasi atau mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan atau menyajikan namun belum semua pendekatan saintifik diterapkan di dalam kelas hanya mengamati, menanya, mencari informasi atau mencoba dan mengkomunikasikan atau menyajikan saja. Namun sudah menerapkan dengan baik tetapi masih ada aspek-aspek yang penting seperti kegiatan penutup yang belum diterapkan oleh guru.

Pembahasan

Berdasarkan data-data yang didapatkan oleh peneliti, maka pembahasan hasilnya akan dijabarkan dalam 2 bagian yaitu: perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Berikut pembahasan dari hasil penelitian:

1. Perencanaan pembelajaran

Mengenai perencanaan pembelajaran, terlihat dari pernyataan diatas bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun sebuah RPP ataupun dalam pembuatan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tentang pelaksanaan pembelajaran berupa penerapan pendekatan saintifik oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas yang terbagi dalam:

a. Kegiatan pendahuluan

Dari hasil penelitian Pada kegiatan pendahuluan guru sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan hampir menyeluruh tetapi masih ada beberapa hal yang kurang merata saat disampaikan seperti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari serta menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan baik terlepas dari keadaan saat penerapannya.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, menurut Alfred De Vito (dalam Abdul Majid dan Chaerul Rochman, 2015:3), "pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah". Dari hasil penelitian guru sudah menerapkan metode pendekatan saintifik dalam pembelajaran penjasorkes dikelas X IPA 1, X IPA 2, X IPS 1 dan X IPS 2.

Kegiatan inti yang berupa saintifik terbagi dalam 5M yaitu :

1) Mengamati

Dari hasil penelitian guru selalu memberikan tayangan video yang berkaitan dengan materi saat pembelajaran teori didalam kelas, sesuai dengan Abdul Majid dan Choirul Rochman (2015:77) yang menyatakan "kegiatan mengamati, guru membuka

secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca". Menurut guru dengan mengikuti prinsip 5M maka hasilnya akan lebih baik. Dari pernyataan diatas ini bahwa guru telah menerapkan M yang pertama dengan baik begitu pula dengan siswa yang antusias dengan tanyangan video yang diberikan guru saat pembelajaran teori didalam kelas sehingga secara tidak sadar siswa telah melakukan kegiatan mengamati.

Hasil ketika pak LC telah menerapkan proses mengamati saat mengajar terlihat membuat siswa lebih paham dengan materi yang akan dipelajari serta siswa memiliki rasa ingin tahu sehingga proses pembelajaran akan kebermanaknaan lebih tinggi. Dengan seperti itu proses pembelajaran di kelas X sudah berjalan lancar dan terlihat bahwa guru berperan baik didalam proses mengati dengan menyediakan objek sebuah video untuk pembelajaran.

2) Menanya

Mengenai kegiatan menanya menurut Majid, A. dan Rochman, C. (2015:79), "salah satu fungsi bertanya yaitu membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topic pembelajaran". Serta

Menurut Daryanto (2014;64), pada kegiatan menanya guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat. Sesuai hasil penelitian dimana siswa dipancing rasa ingin tahunya supaya bertanya, sehingga prinsip 5M dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Dari pernyataan ini Guru sudah membuka kesempatan menanya kepada semua siswa yang terdapat di masing-masing kelas tersebut, namun siswa cenderung pasif tidak ingin bertanya apapun dan hanya satu kelas itu saja yang mampu melakukan aspek menanya.

Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan menanya ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Yang akan berdampak dengan berjalannya pembelajaran, yang diharapkan bahwa siswa yang berperan aktif dalam suatu pembelajaran tetapi disini terlihat bahwa gurulah yang menjadi tuntunan oleh siswa.

3) Mengumpulkan Informasi atau Mencoba

Kegiatan mencoba atau mengumpulkan informasi menurut Majid, A. dan

Rochman, C. (2015:90) “aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan”. Dari hasil penelitian pada aspek ini terlihat saat siswa mencoba mempraktikkan sendiri atau dengan teman satu kelompok untuk melakukan gerakan yang diberikan oleh guru secara benar itu seperti apa. Aspek ini terlihat pada semua kelas X dari kelas X IPA 1 dan X IPA 2 dengan materi sepakbola sedangkan kelas X IPS 1 dan X IPS 2 dengan materi tolak peluru terlihat sudah tercapai dengan baik.

Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan mengumpulkan informasi ini adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, mampu berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4) Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi dalam (Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013), adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber. Menambahkan, menurut Abdul Majid dan Choirul Rochman (2015: 85) “*associating* atau mengasosiasi merupakan padanan dari menalar”. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan terhadap aspek mengasosiasi bahwa guru belum melaksanakan kegiatan mengasosiasi saat pembelajaran penjasorkes.

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi/mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, mampu menerapkan prosedur dan mampu berfikir induktif secara deduktif dalam menyimpulkan. Tetapi terlihat bahwa guru belum memunculkan masalah pada siswa sehingga siswa tersebut belum mampu mengasosiasi sebuah masalah. Seharusnya guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.

5) Mengkomunikasikan atau menyajikan

Kegiatan mengkomunikasikan menurut Abdul Majid dan Choirul Rochman (2015: 92) “pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun, baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang dibuat bersama”. Dari hasil penelitian guru sudah melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan atau menyajikan saat pembelajaran. Pada pembelajaran dikelas X IPA 1 dan X IPA 2 guru menyuruh siswa melakukan permainan sepakbola sebenarnya serta menerapkan materi yang telah dipelajari saat pembelajaran sebelumnya. Sedangkan dikelas X IPS 1 dan X IPS 2 guru juga sudah menyuruh siswa menyajikan atau melakukan praktik menolak peluru dengan baik dan benar.

Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Kegiatan mengkomunikasikan akan berdampak terhadap siswa dan pembelajaran yang terlihat bahwa guru masih

menjadi tuntunan atau yang berperan aktif didalamnya.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup dari hasil penelitian guru tidak melaksanakan kegiatan penutup, selesai pembelajaran siswa langsung membubarkan diri tanpa ada evaluasi atau menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa :

1. Bapak LC selaku guru penjasorkes sudah menerapkan 5M dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencari informasi atau mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan atau menyajikan namun belum semua pendekatan saintifik di terapkan di dalam kelas hanya mengamati, menanya, mencari informasi atau mencoba dan mengkomunikasikan atau menyajikan saja namun bapak LC sudah menerapkan dengan baik serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran yang dia laksanakan. Tetapi dalam pelaksanaan keseluruhan pak LC masih belum melaksanakan kegiatan penutup padahal didalamnya ada aspek-aspek yang penting dalam pembelajaran.
2. Siswa kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPS 1 dan X IPS 2 rata-rata kelas memiliki kemampuan

yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran di dalam pelajaran Penjasorkes.

Kurikulum 2013. Bandung :
Remaja Rosdakarya

Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan ini, untuk menciptakan kegiatan pembelajaran penjasorkes yang baik, maka diharapkan:

1. Guru harus benar-benar mampu memahami langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik yang lebih baik lagi , sehingga dapat tercipta situasi belajar yang dapat membuat siswa lebih aktif dan berkonsentrasi, dan siswa tidak merasa jenuh.
2. Saat pembelajaran berlangsung siswa harus lebih tertib dalam melakukan pembelajaran, sehingga guru lebih mudah untuk menimbulkan pemikiran siswa yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sani, A. R. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi 2013*. PT Bumi Aksara
- Permendiknas . (2008) . *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003)* . Jakarta : Sinar Grafika
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Majid, Abdul dan Rochman, C. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi*